ABSTRAK

Perbankan memiliki kedudukan yang strategis dalam penopang stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Kegiatan utama bank adalah mengumpulkan dana dari pihak ketiga dan kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit membuat bank dihadapkan pada masalah ketika pelaksanaannya, salah satunya adalah kredit macet. Dalam mengantispasi adanya kredit macet bank memerlukan cadangan agar masalah yang terjadi tidak mempengaruhi secara langsung kegiatan bank. Bentuk cadangan yang dibutuhkan oleh bank adalah *loan loss provision*, untuk itu bank harus mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya *loan loss provision.*

Penelitian ini menganalisis pengaruh *return on assets*, *loan to deposit ratio*, *debt to equity ratio*, *reserve* dan *size* terhadap *loan loss provision* bank umum konvensional di Indonesia periode tahun 2009 hingga 2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 23 bank umum konvensional. Metode regresi yang digunakan adalah *least square dummy variable* (LSDV) dengan memasukkan dummy tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki koefisien yang negatif dan tidak signifikan terhadap *loan loss provision*. *Loan to deposit ratio* memiliki koefisien yang positif tetapi tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap *loan loss provision* sementara itu *debt to equity ratio* memiliki koefisien yang negatif dan tidak signifikan terhadap *loan loss provision* . *Reserve* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *loan loss provision* dan signifikan tetapi tidak sesuai dengan hipotesis awal sehingga hipotesis tersebut ditolak. *Size* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *loan loss provision.*

Kata kunci: bank umum, *return on assets, loan to deposit ratio, debt to equity ratio, reserve, size*